

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL DAN IBU MENYUSUI DENGAN  
KEIKUTSERTAAN VAKSINASI COVID-19 DI PUSKESMAS SUKAREJO, BETARA  
TANJUNG JABUNG BARAT  
TAHUN 2022**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF ANXIETY OF PREGNANT  
WOMEN AND BREASTFEEDING MOTHERS WITH THE PARTICIPATION OF THE  
COVID-19 VACCINATION AT THE SUKAREJO HEALTH CENTER, BETARA  
TANJUNG JABUNG BARAT**

Niki Astria<sup>1)</sup> Delimasari<sup>2)</sup>  
<sup>12</sup> Universitas Adiwangsa Jambi

**Abstrak**

Wanita hamil dan menyusui rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun. Infeksi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui dapat dicegah dengan vaksinasi. Program vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah masih mengalami hambatan karena banyaknya informasi salah terkait dengan vaksin itu sendiri sehingga memicu terjadinya kecemasan pada masyarakat dan persepsi yang beragam sehingga masyarakat khususnya ibu hamil enggan mengikuti vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat. Penelitian merupakan korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil sejumlah 205 dan ibu menyusui sejumlah 309. Penelitian ini melibatkan 52 sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ibu hamil dengan kecemasan kategori ringan (81.0%). Ibu menyusui dengan kecemasan kategori ringan (71.0%). Ibu hamil sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 (76.2%). Ibu menyusui sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu 20 responden (64.5%). Ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.008$ ). Ada hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.002$ ). Ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan rutin memeriksakan kesehatannya, agar ibu hamil dan ibu menyusui mengetahui informasi mengenai kehamilan dan kesehatannya, sehingga ibu hamil dan ibu menyusui dapat mengurangi kecemasannya dimasa pandemi covid-19 dan bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19

**Abstract**

Pregnant and lactating women are susceptible to health problems, especially infections caused by changes in body physiology and immune response mechanisms. COVID-19 infection in pregnant and lactating women can be prevented by vaccination. The Covid-19 vaccination program carried out by the government is still experiencing obstacles due to a lot of misinformation related to the vaccine itself, which triggers anxiety in the community and various perceptions so that people, especially pregnant women, are reluctant to take part in the Covid-19 vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of anxiety of pregnant women and breastfeeding mothers with the participation of the Covid-19 vaccination at the Sukarejo Health Center, Betara Tanjung Jabung Barat. This research is correlational with cross-sectional approach. The population used in this study were 205 pregnant women and 309 breastfeeding mothers. This study involved 52 samples taken by purposive sampling. The instrument in this study was a questionnaire. The statistical test used is the chi square test. The results showed that pregnant women with mild category anxiety (81.0%). Breastfeeding mothers with mild category anxiety (71.0%). Pregnant women have followed the Covid-19 vaccination (76.2%). Breastfeeding mothers have participated in the Covid-19 vaccination, namely 20 respondents (64.5%). There is a relationship between the anxiety level of pregnant women and participation in the Covid-19 vaccination at the Sukarejo Health Center, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.008$ ). There is a relationship between the level of anxiety of breastfeeding mothers and participation in the Covid-19 vaccination

at the Sukarejo Health Center, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.002$ ). Pregnant women and breastfeeding mothers are expected to regularly check their health, so that pregnant women and breastfeeding mothers know information about pregnancy and their health, so that pregnant women and breastfeeding mothers can reduce their anxiety during the COVID-19 pandemic and are willing to take part in the Covid-19 vaccination.

## I. Pendahuluan

Infeksi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merebak sejak tahun 2019, *World Health Organization (WHO)* melaporkan virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan (Qiao, 2020). Seluruh belahan di dunia kini melaporkan angka kejadian penduduk yang positif terinfeksi COVID-19 termasuk di Indonesia. Situasi berkembang menjadi darurat kesehatan masyarakat secara global (Yang et al., 2020). Terbukti dari 216 negara tercatat yang terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 17.660.523 dan kasus yang meninggal 680.894 data 28 Agustus tahun 2020 (Gugus Tugas Penanganan COVID-19 RI, 2020).

Indonesia melaporkan adanya dua kasus positif untuk pertama kalinya (Maret 2020) (Pradana et al., 2020). Di Indonesia tercatat terjadi peningkatan kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3003 menjadi 165.887, yang sembuh mengalami peningkatan sebanyak 2325 menjadi 120.900, dan yang meninggal mengalami peningkatan sebanyak 105 menjadi 7.169 kasus (Gugus Tugas Penanganan COVID-19 RI, 2020).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden republic Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional dikarenakan bencana ini berdampak

meningkatnya jumlah korban jiwa, ekonomi dan luasnya wilayah yang terkena bencana ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Oleh sebab itu disejumlah negara termasuk pemerintah Indonesia melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi COVID-19 dan yang menjadi perhatian utama adalah pada kelompok rentan yang potensi resiko lebih besar diantaranya adalah kelompok ibu hamil dan ibu nifas (Qiao, 2020).

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020) dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Sedangkan pada ibu nifas menyusui, dapat menularkan COVID-19 pada bayi, karena kontak erat bayi dengan ibu ketika menyusui merupakan risiko utama terjadinya penularan COVID-19 dari ibu kebayi melalui droplet infeksius (Kemenkes, 2020).

Kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan penerapan kebijakan social distancing mengakibatkan risiko terjadinya respons psikologis seperti stress, kecemasan bahkan depresi pada ibu hamil maupun ibu nifas. Sebuah studi melaporkan bahwa gejala depresif dan kecemasan pada wanita hamil setelah deklarasi pandemi COVID-19 lebih tinggi

dibandingkan sebelum deklarasi COVID-19, termasuk kecenderungan ingin melukai diri sendiri (Wu et al., 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan kondisi bahaya selama kehamilan, sehingga mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Durankuş and Aksu, 2020). Studi yang melaporkan kecemasan terkait COVID-19 tidak hanya pada ibu hamil saja, namun juga pada ibu nifas (Nanjundaswamy et al., 2020).

Wanita hamil dan menyusui rentan mengalami gangguan kesehatan, terutama infeksi yang disebabkan oleh perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun (Nurdianto et al., 2020). Wanita hamil dengan COVID-19 terjadi pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Pada trimester pertama, meski sejauh ini belum terbukti ibu hamil dapat menularkan COVID-19, infeksi COVID-19 pada ibu hamil dapat memengaruhi organogenesis dan perkembangan janin. Semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran (Briet et al., 2020).

Infeksi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui dapat dicegah dengan vaksinasi. Sesuai dengan surat edaran dari Surat Edaran KEMENKES RI nomor HK.02.02/I/2007/2021, tentang Vaksinasi Covid-19 bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19, ibu hamil bisa diberikan vaksinasi COVID-19. Pelaksanaan vaksinasi bagi ibu hamil ini menggunakan tiga jenis vaksin yaitu vaksin Covid-19 platform mRNA Pfizer dan Moderna serta vaksin platform

inactivated virus Sinovac, sesuai ketersediaan. Pemberian dosis pertama vaksinasi dimulai pada trimester kedua kehamilan dan untuk pemberian dosis kedua dilakukan sesuai dengan interval dari jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Pada survey awal dilakukan wawancara singkat kepada ibu hamil dan ibu menyusui Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat berjumlah 10 orang, dari 10 orang tersebut didapati 8 orang (80%) belum mengetahui dengan baik mengenai COVID-19 termasuk protokol kesehatan yang harus dilaksanakan dalam mencegah terinfeksi COVID-19. Seluruh ibu hamil dan ibu nifas tersebut merasa cemas selama era pandemi COVID-19 dan merasa cemas menjalani vaksinasi covid dari segi keamanan, dan efek samping yang ditimbulkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat kecemasan ibu hamil dan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat"

Tujuan dari penulisan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat Tahun 2021

## II. Metode

Penelitian merupakan korelasional dengan pendekatan

*cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil sejumlah 205 dan ibu menyusui sejumlah 309. Penelitian ini melibatkan 52 sampel yang diambil secara *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *chi square*..

### III. Hasil

#### 1. Profil Tempat Penelitian



#### 2. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

##### a. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil	n	%
Ringan	17	81.0
Sedang	4	19.0
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan kategori ringan yaitu 17 responden (81.0%).

##### b. Tingkat Kecemasan Ibu Menyusui

Tingkat Kecemasan Ibu Menyusui	n	%
Ringan	22	71.0
Sedang	9	29.0

Total	31	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui dengan kecemasan kategori ringan yaitu 22 responden (71.0%).

#### 3. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

##### a. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil	n	%
Belum Mengikuti Vaksinasi Covid-19	5	23.8
Sudah Mengikuti Vaksinasi Covid-19	16	76.2
Total	21	100.0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu 16 responden (76.2%).

##### b. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Menyusui

Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Menyusui	n	%
Belum Mengikuti Vaksinasi Covid-19	1	35.5
Sudah Mengikuti Vaksinasi Covid-19	2	64.5
Total	3	100.0

Total	3	100.
	1	0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebagian besar ibu menyusui sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu 20 responden (64.5%).

4. Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

a. Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Tingkat kecemasan ibu hamil	Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19				p
	Belum		Sudah		
	n	%	n	%	
Ringan	2	11.8	15	88.2	0.008
Sedang	3	75.0	1	25.0	
Total	5	23.8	16	76.2	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan dari 17 ibu hamil dengan kecemasan ringan, 15 diantaranya (88.2%) sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 sedangkan dari 4 ibu hamil dengan kecemasan sedang, 3 diantaranya (75.0%) belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0.008$  (nilai  $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat

b. Hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Tingkat kecemasan ibu hamil	Keikutsertaan Vaksinasi				p
	Belum		Sudah		
	n	%	n	%	
Ringan	4	18.2	18	81.8	0.002
Sedang	7	77.8	2	22.2	
Total	11	35.5	20	64.5	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan dari 22 ibu menyusui dengan kecemasan ringan, 18 diantaranya (81.8%) sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 sedangkan dari 9 ibu menyusui dengan kecemasan sedang, 7 diantaranya (77.8%) belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0.002$  (nilai  $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat

#### IV. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

a. Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan kecemasan kategori ringan (81.0%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa,

mayoritas ibu hamil mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat Pandemi COVID-19 mencapai 63-68 %. Data menggambarkan bahwa 40 % Dokter Obstetri Ginekologi pernah dihubungi oleh lebih dari sepuluh ibu hamil, karena kecemasan terkait COVID-19 (Nanjundaswamy et al., 2020)

Kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemic COVID-19 perlu menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Angesti, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat.

#### b. Tingkat Kecemasan Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu menyusui dengan kecemasan kategori ringan (71.0%). Hal ini sesuai

dengan studi yang melaporkan bahwa skor subscale EPDS (Edinburgh Postnatal Depression scale) pada ibu nifas (immediate postpartum) menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk anhedonia, kecemasan, dan depresi semuanya lebih tinggi pada kelompok ibu nifas saat COVID-19 dibandingkan dengan kelompok ibu nifas satu tahun sebelumnya (Zanardo et al., 2020).

Kecemasan pada ibu nifas, juga harus menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa 59,5 % ibu nifas mengalami kecemasan terkait pandemic COVID-19 dan kecemasan terkait COVID-19 tersebut berpengaruh terhadap pengeluaran ASI (Tambaru, Hilda and Theresia, 2020). Studi lain melaporkan bahwa kekhawatiran ibu nifas tentang risiko terpapar COVID-19, masa karantina dan langkah-langkah yang diadopsi selama pandemic COVID-19, dapat berdampak buruk pada pemikiran dan emosi ibu baru serta memperburuk gejala depresi (Zanardo et al., 2020).

#### 2. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui

##### a. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil sudah mengikuti

vaksinasi Covid-19 (76.2%) namun masih terdapat 23.8 belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Keikutsertaan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran tenaga medis ataupun tenaga kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Ibu hamil yang belum ikutserta dalam vaksinasi covid-19 disebabkan karena belum memahami atau kurangnya informasi akan pentingnya vaksinasi covid-19, selain itu karena alasan kesehatan, takut akan efek samping juga masih merupakan alasan ibu hamil belum ikut serta dalam vaksinasi

Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang efektif mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan diperoleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman dan kejadian ikutan pasca imunisasi(KIPI) (Widiastuti, 2021).

Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan

kelompok (herdimmunity). Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, dimana anak tetap sehat meskipun tidak divaksinasi karena orang dewasa lainnya di lingkungan tempat tinggalnya sudah mendapatkan vaksinasi secara lengkap, sehingga anak yang tidak divaksinasi ini mendapatkan manfaat perlindungan melalui kekebalan kelompok yang ditimbulkan dari cakupan imunisasi yang tinggi tadi (Widiastuti, 2021).

b. Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu menyusui sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 (64.5%). Ibu menyusui merupakan salah satu kelompok rentan terpapar COVID-19, ibu menyusui yang terkena infeksi virus Corona masih boleh memberikan ASI atau menyusui bayinya. Meski demikian, risiko bayi tertular infeksi virus Corona dari ibunya tetap ada jika ibu tidak menggunakan APD (alat pelindung diri). Penularan bisa terjadi ketika ibu menyusui yang terjangkit virus Corona menyentuh bayinya dengan tangan yang belum dicuci, juga ketika ibu menyusui batuk atau bersin di dekat bayinya. Dengan demikian pemberian vaksin dan penerapan protokol

kesehatan dan sangat penting untuk ibu menyusui seperti: cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau hand sanitizer, pemakaian alat pelindung diri (masker kain), menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup, makan dengan gizi yang seimbang, dan mempraktikkan etika batuk-bersin (Purnama, 2020).

Pemberian vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Tentu, apabila seseorang tidak menjalani vaksinasi maka ia tidak akan memiliki kekebalan spesifik terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan pemberian vaksinasi tersebut. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity) (Kemenkes, 2020)

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (Indonesian Technical Advisory Group on Immunization) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74%) sudah mengetahui rencana

pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu, dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19 (Kemenkes, 2020).

#### 5. Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dan ibu menyusui dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

##### a. Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan dari 17 ibu hamil dengan kecemasan ringan, 15 diantaranya (88.2%) sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 sedangkan dari 4 ibu hamil dengan kecemasan sedang, 3 diantaranya (75.0%) belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0.008$  (nilai  $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat



Menurut asumsi peneliti Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini memicu terjadinya perubahan pada kehidupan masyarakat dan memaksa pemerintah untuk menerapkan berbagai kebijakan guna mengatasi penyebaran covid-19 di Indonesia. Salah satu program yang digagas untuk mengatasi covid-19 adalah dengan mengupayakan adanya kekebalan komunitas (*herd immunity*) melalui program vaksinasi covid-19. Namun program vaksinasi covid-19 yang dilakukan pemerintah masih mengalami hambatan karena banyaknya informasi salah terkait dengan vaksin itu sendiri sehingga memicu terjadinya kecemasan pada masyarakat dan persepsi yang beragam sehingga masyarakat khususnya ibu hamil enggan mengikuti vaksinasi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2021) tentang persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa persepsi yang dimiliki oleh masyarakat akan berpengaruh terhadap kecemasan masyarakat dalam menghadapi keikutsertaan dalam program vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya

untuk pembentukan kekebalan kelompok (*herd immunity*). Menurut Zulva (2020) penyebab cemas ini adalah informasi hoax yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis. Selain itu, ada hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya paparan informasi terkait Covid 19 secara berbeda yang diterima oleh masyarakat berhubungan dengan kecemasan. Informasi yang diperoleh oleh masyarakat akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid 19 (Liu, Zhang, & Huang, 2020).

Kecemasan yang tidak beralasan tentang vaksinasi Covid 19 terutama pada ibu hamil dibutuhkan kerjasama berbagai pihak yaitu pemerintah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, perangkat desa dan tokoh agama untuk saling bersinergi guna melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu hamil mengenai vaksin covid-19 sebagai salah satu upaya untuk menurunkan derajat keparahan akibat terpapar virus corona (SARS-CoV-2) serta untuk mempercepat pembentukan *herd immunity* di masyarakat

- b. Hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan

### keikutsertaan Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan dari 22 ibu menyusui dengan kecemasan ringan, 18 diantaranya (81.8%) sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 sedangkan dari 9 ibu menyusui dengan kecemasan sedang, 7 diantaranya (77.8%) belum mengikuti vaksinasi Covid-19. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0.002$  (nilai  $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat

Menurut asumsi peneliti penyebaran Virus Corona atau Covid.19 secara masif dan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia telah membuat rusaknya tatanan kehidupan serta menyebabkan berbagai gangguan baik fisik maupun psikologis. Rusaknya tatanan ekonomi, sosial, politik, pendidikan, budaya, agama dan kesehatan tercabik cabik dengan munculnya terror kematian yang telah mencapai lebih ribuan orang. Rentetannya adalah muncul pula gangguan psikologis berupa ketakutan dan kecemasan di tengah-tengah masyarakat terutama pada kelompok rentan salah satunya ibu menyusui dalam situasi pandemik Covid.19.

Meskipun kecemasan secara umum lebih mudah dialami oleh perempuan dan kelompok yang berusia lebih muda. Namun hal studi yang didapatkan berbeda. Kecemasan terkait vaksinasi tidak berhubungan dengan usia, jenis kelamin dan pekerjaan dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan responden tentang vaksinasi Covid 19 lebih dihubungkan dengan keamanan dan efek samping dari vaksin (Moccia, et al. 2021)

Vaksinasi ternyata memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Kecemasan terjadi pada masa pandemi covid 19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit covid 19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin, 2019). Perasaan cemas yang dialami masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi ragu atau tidak bersedia dilakukan vaksinasi. Kecemasan masyarakat sudah terjadi

pada masa awal pandemi covid 19 dan berlanjut pada saat ada program pemberian vaksinasi pada masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara penerimaan vaksin Covid 19 dengan ansietas (Bendau, et al. 2021).

Bencana Pandemi Covid.19 tidak dapat dipungkiri telah melanda dan menjadi pusat perhatian seluruh umat manusia berbagai belahan dunia. Penyebarannya yang masih dan begitu cepat lewat interaksi sesama disertai teror ribuan jiwa mengalami kematian akibat serangan virus corona tersebut mengakibatkan kepanikan, ketakutan dan kecemasan pada kelompok rentan salah satunya ibu menyusui. Berbagai upaya pihak berwenang melakukan berbagai tindak preventif maupun kuratif akibat serangan virus mematikan tersebut sebagai upaya melindungi dan mengurangi angka kematian rakyatnya salah satunya percepatan program vaksinasi covid 19. Karena lewat upaya cepat, terukur dan tepat maka angka kematian dapat diminimalisir dan bahkan dicegah

## V. Simpulan dan Saran

Ibu hamil di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat dengan kecemasan kategori ringan (81.0%).

Ibu menyusui di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat dengan kecemasan kategori ringan (71.0%).

Ibu hamil di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 (76.2%).

Ibu menyusui di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat sudah mengikuti vaksinasi Covid-19 yaitu 20 responden (64.5%).

Ada hubungan tingkat kecemasan ibu hamil dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.008$ )

Ada hubungan tingkat kecemasan ibu menyusui dengan keikutsertaan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sukarejo, Betara Tanjung Jabung Barat ( $p=0.002$ )

Ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan rutin memeriksakan kesehatannya, agar ibu hamil dan ibu menyusui mengetahui informasi mengenai kehamilan dan kesehatannya, sehingga ibu hamil dan ibu menyusui dapat mengurangi kecemasannya dimasa pandemi covid-19 dan bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19

## VI. Referensi

Anxiety and Depression Association of America. 2017, Facts danamp; Statistics |Anxiety and Depression Association of America, ADAA.

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580.
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D. Y., Chen, L., and Wang, M. (2020). Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19. *JAMA -Journal of the American Medical Association*, 323(14), pp.1406-1407. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2565>
- Beesdo, K., Knappe, S., and Pine, D. S. (2009). Anxiety and Anxiety Disorders in Children and Adolescents: Developmental Issues and Implications for DSM-V. *Psychiatric Clinics of North America*, 32(3), pp.483-524. <https://doi.org/10.1016/j.psyc.2009.06.002>
- Blanco, C., Rubio, J., Wall, M., Wang, S., Jiu, C. J., and Kendler, K. S. (2014). Risk factors for anxiety disorders: Common and specific effects in a national sample. *Depression and Anxiety*, 31(9), pp.756-764. <https://doi.org/10.1002/da.22247>
- Briet, J., McAuliffe, FM., Baalman, JH. (2020). Is termination of early pregnancy indicated in women with COVID-19. *Correspondence/European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*. 251:266284
- Brook, C. A., and Schmidt, L. A. (2018). Social anxiety disorder: A review of environmental risk factors. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*. <https://doi.org/10.2147/ndt.s1799>
- Craske, M. G., and Stein, M. B. (2016). Anxiety. *The Lancet*. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)30381-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)30381-6)
- Dorland, W. N. (2012). *Kamus Saku Kedokteran*. EGC. <https://doi.org/10.3233/WOR-2012-0462-2341>
- Durankuş, F. and Aksu, E. (2020). 'Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: A preliminary study', *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*. Taylor & Francis, pp. 1-7
- Ekore, R. I. (2016). Exploring Needle Anxiety among Students Attending a Nigerian University Health Centre. *14(1)*, 7011-7018
- Evayanti, Y. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami pada Ibu Hamil terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2014*, 1(2), 81-90.
- Gugus Tugas Penanganan COVID-19 RI. (2020). *Data Covid-19*. Beranda Covid19.Go.Id. Diakses pada 9 November 2021, dari <https://covid19.go.id/>

- Hawari, Dadang. (2011). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
- Hettema, J. M., Prescott, C. A., Myers, J. M., Neale, M. C., and Kendler, K. S. 2005, The structure of genetic and environmental risk factors for anxiety disorders in men and women. *Archives of General Psychiatry*, 62(2), pp.182-189. <https://doi.org/10.1001/archpsyc.62.2.182>
- Hoff, B. T. (2021). *Patient-physician trust and the COVID-19 vaccine Without a source of primary care that patients turn to , a voice for vaccine legitimacy is lost*. January.
- Kamariyah (2014). Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi ASI ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sidokumpul Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol7, No12, Pebruari 2014., hal29-36*
- Karjatin, Atin. (2016). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian RI
- Kemkes RI (2020a) '*Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.01.07/MENKES/9860/2020*'.
- Kemkes RI Dirjen P2P (2020) '*Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*', Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Revisi 1). Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 9 November 2021, dari [http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan BBL di Era Pandemi COVID 19.pdf](http://www.kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20dan%20BBL%20di%20Era%20Pandemi%20COVID%2019.pdf)
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*. Diakses pada 9 November 2021, dari <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- Madison, A. A., Shrout, M. R., Renna, M. E., & Kiecolt-glaser, J. K. (2021). Psychological and Behavioral Predictors of Vaccine Efficacy : Considerations for. <https://doi.org/10.1177/1745691621989243>
- Miyazaki, M., Benson-Martin, J. J., Stein, D. J., and Hollander, E. 2016, Anxiety disorders. In *The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral*

- Psychology*.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.02115-5>
- Nanjundaswamy, M. H. et al. (2020) 'COVID-19-related anxiety and concerns expressed by pregnant and postpartum women—a survey among obstetricians', *Archives of women's mental health*. Springer, pp. 1–4.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdianto AR, Aryati, Suryokusumo MG, Mufasirin, Suwanti LT et al, 2020a. Effect of Hyperbaric Oxygen Therapy on ICAM-1 Expression in Artery Spiralis of Pregnant Rattus Norvegicus Infected by Tachyzoite From Toxoplasma gondii. *EurAsian Journal of BioSciences Eurasia J Biosci*. 14(1): 1757-1762.
- Pantikawati, Saryono. (2010). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta: Nuha. Medika.
- Patel, D. P., and Greydanus, D. E. 2011, Anxiety disorders in children and adolescents. *In Clinical Aspects of Psychopharmacology in Childhood and Adolescence*. <https://doi.org/10.4135/9781483329352.n13>
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(02), 61–67. Diakses pada 9 November 2021, dari <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Qiao, J. (2020). What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? *The Lancet*, 395, 760–762. Diakses pada 9 November 2021, dari [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30365-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30365-2)
- Qiao, J. (2020). What are the risks of COVID-19 infection in pregnant women? *The Lancet*, 395, 760–762. Diakses pada 9 November 2021, dari [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30365-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30365-2)
- Rabi, F. A., Al Zoubi, M. S., Kasasbeh, G. A., Salameh, D. M. and Al-Nasser, A.D. 2020, SARS-CoV-2 and Coronavirus Disease 2019: what we know so far. *Pathogens*, 9(3), p.231.
- Rahmawati. (2017). *Dasar-dasar Kebidanan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Roesli, U. (2018). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rothan, H. A. and Byrareddy, S. N. (2020) 'The epidemiology and pathogenesis of coronavirus (Covid-19) outbreak', *Journal of Autoimmunity*, 109(January), pp. 1–4.
- Rukiyah dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I ( Kehamilan )*. Cetakan. Pertama. Jakarta: Trans Info Media.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., and Siddique, R.

- 2020, COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of humancoronaviruses. *Journal of Advanced Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Simkin, Whalley, Keppler. (2007). *Kehamilan, Melahirkan & Bayi*. Jakarta. Arcan
- Suganthan, N. 2019, COVID-19. *Jaffna Medical Journal*. <https://doi.org/10.4038/jmj.v31i2.72>
- Sutanto, Andina Vita dan Fitriana, Yuni. (2018). *Asuhan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Van der Heiden, C., Methorst, G., Muris, P. and van der Molen, H. T. 2011, Generalized anxiety disorder: clinical presentation, diagnostic features, and guidelines for clinical practice. *Journal of clinical psychology*, 67(1), pp.58-73. <https://doi.org/10.1002/jclp.20743>
- Viceconte, G., and Petrosillo, N. 2020, COVID-19 R0: Magic number or conundrum?. *Infectious Disease Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.4081/idr.2020.8516>
- WHO. 2019, Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. [Online], accessed 31 Mei 2020, Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- Wiknjosastro. (2012). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Wu, Y. et al. (2020) 'Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women along with COVID-19 outbreak in China', *American Journal of Obstetrics and Gynecology*. Elsevier.
- Xiang, N., Havers, F., Chen, T., Song, Y., Tu, W., Li, L., Cao, Y., Liu, B., Zhou, L., Meng, L. and Hong, Z. 2013, Use of national pneumonia surveillance to describe influenza A (H7N9) virus epidemiology, *China, 2004–2013*. *Emerging infectious diseases*, 19(11), p.1784
- Yang, H., Wang, C., & Poon, L. C. (2020). Novel coronavirus infection and pregnancy. *Ultrasound in Obstetrics and Gynecology*, 55, 435–437. Diakses pada 9 November 2021, dari <https://doi.org/10.1002/uog.22006>
- Yehuda, R., Hoge, C. W., McFarlane, A. C., Vermetten, E., Lanius, R. A., Nievergelt, C. M., Hobfoll, S. E., Koenen, K. C., Neylan, T. C. and Hyman, S. E. 2015, Post-traumatic stress disorder. *Nature Reviews Disease Primers*, 1(1), pp.1-22
- Yuki, K., Fujiogi, M., and Koutsogiannaki, S. 2020, COVID-19 pathophysiology: A review. *Clinical Immunology (Orlando, Fla.)*, 215,

108427.<https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>

Yuningsih, R. (2020) 'Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi Covid-19 Massal di Indonesia', *Bidang Kesejahteraan Sosial*.

Zhou, P., Yang, X. L., Wang, X. G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H. R., Zhu, Y., Li, B. and Huang, C. L. 2020, A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*. Published online February.

